



Implementasi Fungsi Dan Peran Masjid Sebagai Salah Satu Pengembangan Pendidikan Agama Bagi Masyarakat Didesa Kamalkuning

Evita Nur Aini¹, Imam Bukhori²

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Probolinggo

Email: vitaleli08@gmail.com

Abstrak

Masjid adalah rumah Allah yang sudah betul-betul diyakini oleh sebagian orang muslim. Selain itu masjid juga memiliki fungsi dan peran yang sangat penting bagi seluruh masyarakat muslim sejak mulai dari periode nabi Muhammad saw sampai periode sekarang ini. Selain itu pula, masjid yakni sebagai pusat segala kegiatan dan aktifitas sosial serta pendidikan masyarakat yang beragama Islam. Maka, Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui fungsi dan peran masjid sebagai salah satu pengembangan pendidikan agama bagi masyarakat yang mana terletak di desa Kamalkuning. Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Adapun sumber data peneliti yang dimanfaatkan untuk menggali sebuah informasi dalam penelitian ini yaitu takmir dan pengurus masjid sebagai sumber data primernya, sedangkan masyarakat sebagai sumber data sekundernya. Teknik pengumpulan datanya berasal dari observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara reduksi data, penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan ialah masjid memiliki fungsi dan perannya sebagai sumber pengembangan pendidikan agama yang telah dilaksanakan secara maksimal oleh takmir dan pengurus masjid yang berada di desa Kamalkuning.

Kata Kunci: Masjid, Fungsi Dan Peran Masjid, Pendidikan Agama

Abstract

The mosque is the house of Allah which some Muslims really believe in. Besides that, the mosque also has a very important function and role for the entire Muslim community from the period of the prophet Muhammad to the present period. Besides that, the mosque is the center of all social activities and activities as well as the education of the Muslim community. Therefore, this research aims to determine the function and role of the mosque as one of the development of religious education for the community which is located in the village of Kamalkuning. The method used in conducting this research is a qualitative approach. The sources of data used by researchers to dig up information in this research are the mosque administrator and mosque administrators as the primary data source, while the community is the secondary data source. The data collection technique comes from field observations, interviews, and documentation. Data analysis techniques by means of data reduction, drawing conclusions. Based on the results of the analysis obtained, the mosque has a function and role as a source of religious education development that has been carried out optimally by the mosque administrator and mosque administrators in the village of Kamalkuning.

Keywords: Mosque, Function And Role Of Mosque, Religious Education.

PENDAHULUAN

Menjalani sebuah kehidupan manusia tidak akan luput dari sebuah pendidikan, karena pendidikan merupakan sesuatu yang harus difahami karena didalamnya ada sebuah proses yaitu belajar mengajar yang mana terdapat peserta didik dan pendidik. Tugas seorang pendidik yaitu memberikan pemahaman pada peserta didiknya dengan apa yang

diajarkannya. Sedangkan peserta didiknya hanya mendengarkan penjelasan dari gurunya. Sehingga apabila murid belum paham dalam pengajaran yang disampaikan oleh guru maka pemberian tersebut dikatakan gagal.

Pendidikan memiliki sebuah tujuan yang ingin dicapainya. Tujuannya ialah manusia dibina guna mampu untuk menjalankan fungsinya sebagai seorang hamba Allah. Hamba Allah yang dibina adalah seorang makhluk yang mempunyai unsur jasmani dan sehat akal. Pembinaan jasmani akan menghasilkan sebuah keterampilan, sedangkan pembinaan akal akan menghasilkan sebuah kesucian dan etika. Maka jika digabungkan unsur-unsur tersebut terciptalah makhluk multi dimensi yang seimbang antara keduniawian dan akhirat. (M. Quraish Shihab, 1995)

Bila dilihat dari segi sejarahnya pendidikan, maka akan ditemukan bahwa Rasulullah dari semenjak awal Islam sudah sangat konsen terhadap pendidikan, beliau mulai mengajari sahabat dan ummatnya. Beliau mengajarkan pendidikan disalah satu rumah sahabatnya yang bernama al-Arqam Abu al-Arqam atau biasa dikenal dengan Darul Arqam yang berada di kota Mekkah.

Ketika Rasulullah berhijrah ke kota Madinah hal yang dilakukan beliau yaitu membangun masjid yang pada masa sekarang masjid tersebut dinamakan Masjid Nabawi. Masjid Nabawi inilah sebagai tempat beribadah kepada Allah bukan hanya untuk beribadah saja melainkan untuk menuntut ilmu dan yang lainnya. (Heri Sucipto, 2014)

Sejak periode Nabi Muhammad masjid memiliki peran yang sangat penting untuk masyarakat Muslim. Dan semenjak masyarakat Muslim berada di kota Madinah. Ketika Nabi Muhammad hijrah dari Mekkah ke Madinah, beliau membangun sebuah masjid sebagai bentuk yang sangat nyata untuk peradaban Islam. Maka masjid dibangun sebagai pusat utama bagi kegiatan masyarakat Muslim. Dan menyebutnya dengan kata "tamuri" masjid sebagai pusat komunitas dan naungan dari segala program dan aktifitas sosial dan pendidikan masyarakat Muslim. (A Halim Tamuri, 2012)

Maka sejak itu pendidikan masyarakat Muslim dapat dipusatkan di masjid-masjid. Masjid pertama kali yang dijadikan Rasulullah sebagai tempat pendidikan yaitu Masjid Quba. Dimana Nabi Muhammad mengajar dimasjid Quba itu untuk memberikan khutbah dalam bentuk halaqah dimana Nabi Muhammad dikelilingi oleh para sahabatnya dan para sahabatnya hanya mendengarkan beliau dan melakukan Tanya jawab yang berkaitan dengan urusan agama yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.

Masjid pada masa Rasulullah sangatlah sederhana mungkin, tapi didalam kesederhanaan itu terdapat banyak fungsi dan peran yang bisa digunakan. Sebagian besar Rasulullah kehidupannya berada dilingkungan masjid, disamping beliau bertempat tinggal di lingkungan masjid, beliau juga sering berada di ruangan masjid dikala tidak ada aktifitas yang penting yang membuatnya keluar dari masjid.

Pada masa Rasulullah fungsi dan peran masjid masih dijalankan oleh para sahabat, tetapi terdapat sedikit perubahan yang terjadi pada bangunan masjid, dikarenakan bertambah banyaknya umat Muslim di kala itu. Terjadi sebuah perpisahan antara pendidikan dengan keagamaan di saat pada masa Umar bin al-Khattab. Karena pada masa Umar bin al-Khattab pendidikan memang sudah disediakan ruangan yang khusus. Selebihnya itu fungsi dan peran masjid tidak terjadi sebuah perubahan dan masih berjalan seperti masjid di masa era Rasulullah saw.

Penggunaan masjid di masa Khalifah Bani Abbas dan Bani Umayyah terkenal akan perkembangan pendidikan dan kebudayaan Islam dikarenakan pada masa itu banyak pengusaha yang mendirikan masjid. Selain itu juga masjid dilengkapi dengan fasilitas dan sarana pendidikan akan tetapi pada masa itu terjadi sebuah penurunan terhadap fungsi dan peran masjid. Dikarenakan masjid tidak dipergunakan lagi untuk umat Islam.

Dalam perjalanan sejarahnya masjid telah mengalami perubahan yang begitu pesat entah dilihat dari bentuk bangunan maupun fungsi dan peran masjid sendiri. Siswanto berpendapat bahwa dimana terdapat golongan orang Muslim maka di itulah terdapat sebuah masjid. Karena umat Islam tidak bisa terlepas dari masjid. disamping untuk tempat beribadah, masjid juga bisa digunakan untuk tempat berkumpulnya orang Muslim ataupun untuk pusat dakwah. Maka sudah dijelaskan di dalam Alqur'an banyak ayat yang membahas tentang masjid, salah satu ayat yang membahas tentang masjid yaitu seperti firman Allah di bawah ini :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ {18}

Artinya : “ sesungguhnya hanya orang-orang yang beriman kepada allah yang bisa memakmurkan masjid di kemudian hari. Serta orang-orang yang tidak lupa untuk melaksanakan sholat dan menunaikan zakat dan orang yang tidak pernah takut kepada apapun kecuali hanya kepada allah. Maka mudah-mudahan mereka adalah orang yang termasuk mendapatkan petunjuk”. (Q.S At- Taubah : 18). (Departemen Agama,2007)

Berdasarkan ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa hanya orang yang beriman kepada allah lah yang dapat memakmurkan masjid,serta orang yang tidak pernah meninggalkan sholatnya dan menunaikan zakat dan tidak takut kepada apapun itu kecuali hanya kepada allah. Maka mudah-mudahan mereka adalah termasuk orang yang mendapatkan petunjuk.

Masjid dijadikan tempat ilmu pengetahuan yang berpusat kemudian menyebar ke penjuru dunia. Masjid harus mempunyai sebuah kegiatan-kegiatan yang dapat menarik jamaah di lingkungan tersebut. agar terciptalah sebuah wadah pendidikan islam didalamnya. Seperti salah satu contohnya mengadakan kegiatan diskusi yang dapat berfungsi untuk menambah keilmuan bagi jamaah. Terutamanya para remaja perlu di bina supaya dapat meneruskan generasi yang akan memakmurkan masjid.

Namun masih banyak masyarakat muslim yang menganggap bahwa masjid hanyalah tempat untuk peribadatan saja. Kebanyakan dari mereka masjid digunakan hanya untuk melaksanakan sholat saja. Kemudian mereka pergi begitu saja untuk melakukan aktifitas mereka yang lainnya. moment yang jarang terjadi yaitu masjid dipergunakan untuk tempat keagamaan. Oleh karena itu moh. Roqib menyatakan bahwa kebanyakan dari masyarakat muslim masjid hanya dipergunakan untuk tempat beribadah saja,mereka beranggapan bahwa masjid tidak memiliki fungsi yang lainnya. akibatnya apabila masyarakat muslim kehilangan semangat ibadahnya,maka masjid hanyalah menjadi sebuah bangunan yang tidak dipergunakan lagi dan bisa dilerlatarkan. (Moh Roqib,2005)

Apabila diadakan program kegiatan yang dirancang sebagai solusi social yang ada maka peran masjid akan berjalan dengan baik. Seperti diadakannya program santunan bagi kaum duafa,pembinaan ilmu agama, ataupun kegiatan yang lainnya yang dapat menunjang pengembangan masyarakat pada sekitar masjid tersebut.Berdasarkan kenyataan tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yaitu tentang : “ implementasi fungsi dan peran masjid sebagai salah satu pengembangan pendidikan Agama bagi masyarakat didesa kamalkuning kabupaten probolinggo.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu peneliti memahami fungsi dan peran masjid sebagai salah satu pengembangan pendidikan agama bagi masyarakat. Masjid yang akan di teliti terletak di dusun krajan RT 002 RW 001 desa kamalkuning kecamatan krejengan kabupaten probolinggo. Peneliti mengambil sampel masjid baiturrahim krajan. Sedangkan Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pengurus masjid sebagai sumber data primernya,se sedangkan masyarakat sebagai sumber data sekundernya. Sedangkan masjid yang akan di teliti terletak di dusun krajan RT 002 RW 001 desa kamalkuning kecamatan krejengan kabupaten probolinggo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi lapangan,wawancara,dan dokumentasi. Adapun teknik analisa data yang penulis gunakan yaitu reduksi data,dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Masjid

Istilah masjid secara etimologis berasal dari bahasa arab,dari kata “ sajada-yasjudu-sajdan”. Kata “sajada” memiliki arti membungkuk dengan penuh khidmat,sujud,dan berlutut (Munawwir,1997). Dari akar kata tersebut,terbentuklah kata masjid yang merupakan isim makan yang menunjukkan maksud tempat sujud (isim

makan yang berasal dari fiil madhi : sajada). Untuk menunjukkan suatu tempat maka, kata dari “sajada” di ubah bentuknya menjadi sebuah kata “masjidan” yang memiliki sebuah arti tempat sujud akan menyembah allah SWT tuhan alam semesta. Maka dengan demikian, secara etimologi, arti dari masjid adalah menunjuk kepada suatu tempat (bangunan) yang fungsi utamanya adalah tempat sholat (sembahyang) untuk bersujud menyembah allah SWT.(Ahmad Warson,1984) Sedangkan secara terminologis,masjid diartikan sebagai tempat beribadah umat islam,khususnya dalam menegakkan sholat.

Adapun beberapa para pakar ahli berpendapat tentang pengertian masjid:

- a. Menurut quraish shihab : Masjid merupakan sebuah tempat untuk melaksanakan segala bentuk aktifitas kegiatan seorang muslim dalam menambah bentuk ketaatan kepada allah.
- b. Menurut az-zarkashi : Arti dari sebuah masjid memang di khususkan untuk tempat seorang hambanya yang beragama islam yang hanya dikhususkan untuk beribadah kepada allah. Karena masjid ini adalah sebuah tempat dimana seorang muslim melaksanakan ibadah sholat. Seperti, sholat berjamaah 5 waktu (dhuhur,ashar,magrib,isyar’ dan subuh),sholat hari raya (idul fitri dan idul adha).
- c. Menurut abu bakar : masjid adalah tempat untuk membangkitkan keimanan seorang muslim.
- d. Mohammad E.Ayub : Masjid merupakan sebuah tempat berkumpulnya seorang muslim untuk meningkatkan silaturahmi seorang muslim dalam mengerjakan sholat berjamaah.

Dari beberapa pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa masjid merupakan sebuah tempat beribadahnya seorang muslim kepada rabbnya (hablum minallah) ataupun tempat untuk melaksanakan kegiatan aktifitas lainnya (hablum minannas). Seperti firman allah yang artinya : *“mereka (manusia) akan diliputi sebuah kehinaan dimana saja mereka berada, kecuali mereka yang berpegang teguh kepada allah (hablum minallah) dan memperbaikihubungan manusia (hablum minannas)”*. Tidak hanya kegiatan beribadah sholat saja yang dilakukan melainkan ibadah yang lainnya pun yang dilaksanakan didalam masjid contohnya seperti pemberian zakat fitrah saat bulan puasa ramadhan,pembacaan dzikir maupun do’a.

Masjid adalah tempat beribadahnya seorang hamba kepada allah SWT pencipta alam semesta. Penampilan dan isi sebuah dari masjid mencerminkan derajat hubungan manusia dengan allah,dan antara manusia dengan manusia. Maka pada umumnya wajah sebuah masjid akan bergantung kepada taraf keimanan seorang hamba,makin tinggi imam seorang hamba maka makin makmurlah sebuah masjid tersebut ataupun sebaliknya. Secara sederhana dapat dimaknai bahwa masjid merupakan sebuah alat pemantau yang memberikan petunjuk apakah umat manusia itu dalam keadaan beriman tebal atau tipis.

Maka dapat di simpulkan kembali bahwa masjid adalah sebuah tempat baitullah atau rumah allah yang sudah betul-betul diyakini oleh sebagian seorang muslim. Namun entah kenapa masih ada saja sebagian kaum muslimin yang masih sedikit asing terhadap masjid,dikarenakan pergi ke masjid hanyalah satu minggu sekali itupun ketika melaksanakan sholat jum’at saja ataupun setahun sekali ketika melaksanakan sholat hari raya atau bahkan hanya ktpnya saja yang menunjukkan bahwa dirinya seorang muslim,tetapi ia tidak pernah sekalipun sebelumnya datang ke masjid.

B. Fungsi Dan Peran Masjid Kamalkuning

Kamalkuning merupakan sebuah desa terpencil yang tidak padat akan penduduknya,desa tersebut masih merupakan bagian dari wilayah kabupaten probolinggo. Kamalkuning terdiri dari 2 masjid, dimana tempat masjid tersebut salah satunya berada di kamalkuning krajan yang masjidnya dinamakan baiturrahim sedangkan yang satunya lagi berada di kamalkuning jatian yang masjidnya dinamakan baiturrahman. Sedangkan peneliti akan mengambil sampel masjid baiturrahim yang mana terletak di RT 002 RW 001 dusun krajan. Maka masjid-masjid tersebut terdapat fungsi dan peran penting bagi masyarakat kamalkuning.

Masjid memiliki fungsi dan peran penting bagi umat muslim di dunia. Tak heran jika fungsi masjid yang paling utama ialah tempat untuk beribadah kepada Allah SWT. Karena sudah jelas yang tertera di ayat suci alqur'an sebagaimana dalam salah satu surah An-Nur ayat 36-37 Allah berfirman :

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تُذَكَّرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ {36}
رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ {37}

Yang artinya : “ cahaya itu dirumah-rumah disana telah diperintahkan Allah untuk memuliakan dan menyebut namanya,disana bertasbeeh (menyucikan) namanya pada waktu pagi dan petang. Orang yang tidak dilalaikan oleh sebuah perdagangan dan jual beli dari mengingat Allah, melaksanakan sholat dan menunaikan zakat,mereka takut kepada hari ketika hati dan penglihatan menjadu gucang (hari kiamat).”

Meskipun fungsi utamanya sebagai tempat menegakkan sholat, namun masjid bukanlah hanya tempat untuk melaksanakan sholat saja. Dimasa Rasulullah pun selain dipergunakan untuk sholat, berdzikir masjid juga dipergunakan untuk kepentingan social. Misalnya untuk menuntut ilmu, merawat orang sakit, ataupun yang lainnya.

Selain dari fungsi utamanya tersebut, masjid memiliki fungsi yang lainnya yang berperan penting dalam perkembangan umat Islam. Adapun yang menjadi fungsi dan peran masjid kamarkuning diantaranya:

1. Tempat beribadah

Fungsi masjid yang paling utama ialah sebagai tempat beribadah khususnya melaksanakan sholat. Baik itu sholat fardhu maupun sholat sunnah. Hal ini sebagaimana yang tertuang didalam salah satu ayat alqur'an. Allah SWT berfirman yang artinya : “ Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah, maka janganlah kamu menyembah akan selain Allah”. { Q.S Al-Jin : 72}

2. Sebagai tempat menuntut ilmu/ pendidikan

Selain untuk tempat beribadah , masjid juga di fungsikan sebagai tempat sarana kegiatan proses belajar mengajar untuk memperdalam ilmu agama. Dimana setiap orang Islam berhak untuk mendapatkan ilmu agama melalui dari kajian-kajian agama yang telah diadakan di masjid tersebut. Maka dari itu pengurus masjid berinisiatif untuk mengadakan sebuah kajian kitab safinatun najah agar masyarakat kamarkuning dapat memperoleh ilmu atau bahkan pula mempraktikkan dari isi kajian kitab safinatun najah tersebut yang telah dijelaskan oleh pendakwah kitab itu.

3. Sebagai pusat berdakwah

Dakwah merupakan proses menyampaikan pesan tertentu yang berupa ajakan dan suruhan dengan tujuan supaya orang lain dapat memenuhi sebuah ajakan tersebut. masjid merupakan pusat tempat berdakwah yang sering menyelenggarakan kegiatan pengajian atau ceramah agama maka kegiatan macam seperti inilah para jamaah di anggap sangatlah penting karena adanya forum inilah mereka mengadakan sebuah Tanya jawab.(Zidi Gazalba)

4. Sebagai tempat musyawarah

Fungsi masjid yang satu ini yang tidak kalah penting ialah sebagai tempat musyawarah. Dalam perkembangan umat Islam saat ini, kita tahu bahwa masjid yang telah digunakan umat muslim yaitu untuk membahas tentang keumatan. Misalnya di palestina, dimana masjid berfungsi sebagai tempat pembebasan. Selain itu pula di Indonesia sendiri masjid juga telah difungsikan sebagai ruang terbuka untuk membahas persoalan kehidupan sehari-hari. Jadi masjid adalah sebuah jembatan yang menghubungkan manusia dengan Allah dan manusia dengan manusia.

5. Sebagai tempat kaderisasi umat

Sebagai tempat binaan umat dan kepemimpinan umat, masjid memerlukan aktivis untuk berjuang menegakkan Islam dengan berkesinambungan. Karena itu pembinaan kaderisasi umat ini sangatlah penting

di persiapkan dan di pusatkan di masjid sejak mereka masih kecil ataupun dewasa. Contohnya: remaja masjid maupun takmir masjid beserta kegiatan-kegiatannya.

6. Sebagai tempat kegiatan bulan ramadhan

Pada saat bulan ramadhan seorang muslim disunnahkan untuk melaksanakan sholat tarawih dengan secara berjamaah di masjid, masjid juga biasanya digunakan untuk bertadarus dilakukan sebagai amal sholeh pada bulan ramadhan, ataupun masyarakat sekitar masjid mengadakan buka bersama yang di laksanakan di masjid itu.

7. Sebagai tempat pembelajaran baca tulis alqur'an

Pembelajaran baca tulis alqur'an kepada para santri masjid. Tentu saja orang-orang yang memberikan pengajaran untuk naca tulis alqur'an tersebut adalah orang-orang yang berpengalaman di bidangnya, sehingga santri masjid sangat betul-betul bisa merasakan akan manfaatnya belajar baca tulis alqur'an.

Fenomena yang terjadi di masjid saat ini fungsi dan peran nya tidak lagi terarah seperti masa rasulullah, tapi masjid tetep digunakan sebagai tempat ibadah hanya saja penyelenggaraanya itu lebih ke modern an. Dapat di lihat dari fungsi dan peran masjid di atas maka pengurus masjid kamalkuning berinisiatif mengadakan kegiatan rutinan yang dilaksanakan di masjid kamalkuning seperti pengajian mingguan yang dimana kajiannya yaitu kitab safinatun najah yang di adakan setiap malam selasa. Yang menjadi pendakwah dalam pengajian tersebut ialah ustad-ustad yang ada di desa kamalkuning. Agar fungsi dan peran masjid masjid bisa dilakukan dengan maksimal lagi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan, maka peneliti menemukan bahwa masjid yang terletak didesa kamalkuning tersebut telah menjalankan fungsi dan perannya secara maksimal dengan adanya pembuktian beberapa kegiatan pendidikan yang telah di adakan setiap malam selasa seperti kajian taklim mengaji kitab safinatun najah, hal ini dibuktikan dengan pernyataan dari beberapa warga bahwa masjid telah difungsikan dan menjalankan peranannya dengan baik. Hasani mengatakan bahwa masjid telah difungsikan dengan baik karena banyak fasilitas yang telah disediakan dimasjid, seperti menyediakan kipas angin, karpet mukenah untuk kaum hawa dan lain sebagainya. Dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana yang terdapat di masjid kamalkuning dapat menciptakan ketentraman dalam beribadah sehingga ibadahpun menjadi khususy'.

C. Kegiatan Dan Bentuk-Bentuk Pengembangan Pendidikan Masjid Kamalkuning

bentuk-bentuk pengembangan pendidikan yang dilaksanakan oleh pengurus masjid di desa kamalkuning kabupaten probolinggo berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan adalah sebagai berikut:

1. Majlis taklim

Majlis taklim yaitu kegiatan yang diisi dengan pengajian seperti pengajian rutinan dan kegiatan incidental (tabligh akbar dan sholawat bersama) dan tadarus di bulan suci ramadhan. Maka dari itu pengurus masjid mengadakan beberapa kegiatan yang dilakukan di masjid. Diantaranya:

a. Kegiatan rutinan mingguan:

- Kajian kitab safinatun najah yang dilaksanakan setiap pada malam selasa bakda magrib.
- Ziarah ke astah para imam-imam masjid yang dilaksanakan setiap malam rabu.
- Pembacaan simtut dhuror dilaksanakan pada setiap malam senin

b. Kegiatan rutinan bulanan :

- Isra'mijra' nabi muhammad
- Maulid nabi Muhammad saw
- 10 muharram

c. Kegiatan rutinan tahunan:

- Bertadarus di bulan suci Ramadan

Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan drs. Muntaha selaku takmir masjid kamalkuning menyatakan bahwa: Dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama melalui masjid, kami mengadakan sebuah kegiatan majlis taklim yang terdiri dari berbagai kegiatan pengajian, seperti pengajian rutin mingguan yang dilaksanakan setiap hari yang sudah terdapat di jadwalnya, kegiatan insidental dan tadarusan ramadhan.

2. Taman pendidikan alqur'an yaitu kegiatan pembelajaran yang mempelajari tentang alqur'an. kegiatan TPA ini dilaksanakan setiap hari senin, selasa, rabu, kamis, sabtu, dan ahad pada pukul 17.00-18.30 WITA. Sedangkan dimalam selasa diadakan untuk belajar praktik sholat beserta bacaan-bacaan sholat.

Pada dasarnya usaha takmir dan pengurus masjid dengan diadakan program keagamaannya sangat bermanfaat bagi masyarakat kamalkuning untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama pada masyarakat, namun dalam sebuah melaksanakan kegiatan butuh kerja keras, kesabaran, ketelatenan dan kegigihan dalam meningkatkan sebuah kualitas pendidikan.

Tapi dengan di adakannya program-program tersebut terdapat factor pendukung dan penghambatnya yang dilakukan oleh pengurus masjid. Diantara factor pendukungnya yang ada yaitu:

- a. Adanya kegiatan yang terorganisir
Kegiatan akan berjalan dengan lancar apabila kegiatan memang sudah direncanakan dengan baik. Sehingga kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan akan tercapai dengan apa yang diinginkan. Oleh karena itu pengurus masjid menjalankan fungsi masjid sebagai pengembangan pendidikan membutuhkan sebuah keaktifan dan kreativitas.
- b. Jumlah jamaahnya yang cukup memadai
Masyarakat masjid sekitar sangat antusias mengikuti beberapa kegiatan yang diadakan oleh takmir dan pengurus masjid. Sehingga jumlah jamaah yang mengikuti beberapa kegiatan tersebut sangat memadai.
- c. Komunikasi dan kerjasamanya yang cukup bagus
Komunikasi dan kerjasama antara takmir, pengurus masjid, remaja masjid dan masyarakat kamalkuning sudah berjalan dengan baik. Sehingga dengan diadakannya suatu program yang baru maka mampu mewujudkan nilai-nilai pendidikan agama untuk masyarakat dengan baik.
- d. Remaja masjid
Remaja masjid adalah perkumpulan pemuda masjid yang melakukan aktifitas social dan lingkungan yang berada di masjid kamalkuning. Dengan adanya remaja masjid dapat menunjang sebuah kegiatan yang dilaksanakan di masjid baiturrahim. Dengan jiwa mereka yang masih muda dapat menghadirkan dan memberi pendapat program baru yang dapat menunjang pendidikan agama di lingkungan sekitar masjid ini.
- e. Mengundang pemateri yang mempunyai kulaitas tinggi
Pemateri yang memiliki kemampuan tinggi juga dapat mempengaruhi partisipasi jamaah dalam sebuah kegiatan yang di adakan di masjid baiturrahim ini.
- f. Dukungan dana
Dukungan berupa masyarakat itu sangat penting bagi kelangsungan pembangunan masjid baik secara fisik maupun dalam proses pelaksanaan program yang diadakan di masjid.
Sedangkan factor yang menjadi penghambat yaitu:
 - a. Kurangnya kesadaran masyarakat
Salah satu factor penghambat adalah masyarakat yang begitu sibuk dengan kegiatan masing-masing sehingga bila ada sebuah kegiatan di masjid, maka kehadirannya sangat minim.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini sebagaimana berikut. Bahwasannya, fungsi dan peran masjid tidaklah hanya untuk tempat beribadah kepada Allah SWT saja. Melainkan digunakan untuk kepentingan-kepentingan sosial juga. Seperti masa Rasulullah saw masjid difungsikan untuk tempat menuntut ilmu, merawat orang sakit, atau bahkan yang lainnya. Masjid yang terletak di desa Kamalkuning Dusun Krajan telah menjalankan fungsinya secara maksimal. Hal ini diketahui dengan adanya kegiatan-kegiatan seperti majlis taklim yang terdiri dari kegiatan rutin mingguan, bulanan serta kegiatan rutin tahunan dan taman pendidikan al-Qur'an. Selain itu juga ketika diadakannya program-program yang dilaksanakan di masjid Kamalkuning tersebut terdapat faktor pendukung dan penghambatnya. Seperti halnya faktor pendukungnya yaitu dengan diadakannya sebuah agenda kegiatan, jumlah jamaahnya cukup memadai sedangkan faktor yang menjadi penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qahthani, Said 2003. Adab dan Keutamaan Menuju Masjid
- Ayub, Moh. E. Dkk. 2005. Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Pengurus. Jakarta : Gema Insani .
- Bakar Abu 2007. Manajemen Berbasis IT
- Departemen Agama RI. 2007. Al-Qur'an dan terjemahannya, Jakarta : CV Darussunnah.
- Gazalba Sidi. Masjid pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam : Jakarta.
- Munawwir Ahmad Warson 1984. kamus al-munawwir .Yogyakarta krapyak
- Roqib, Moh. 2005 . Menggugat Fungsi Edukasi Masjid. Yogyakarta : Grafindo Litera Media.
- Shihab, M. Quraish. 1996. Wawasan al-Qur'an. Jakarta: Mizan.
- Shihab, M. Quraish. 1995. Membumikan al-Qur'an. Bandung: Mizan.
- Sucipto, Heri. 2014. Memakmurkan Masjid Bersama JK. Jakarta : Grafindo Books Media
- Syafe'i Makhmud, Journal masjid Dalam Perspektif Sejarah dan Hukum.
- Tamuri, A. Halim. 2012. A New Approach in Islamic Education : Mosque Based Teaching And Learning. Journal of Islamic and Arabic Education 4 (1).
- Wawancara Hasani, Warga desa kamalkuning kabupaten probolinggo (01 april 2022)
- Wawancara Muntaha, Takmir Masjid kamalkuning 08 april 2022